

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini yaitu penyakit karies gigi (FatimatuZZahro dkk, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45.3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Karies gigi juga bisa disebabkan karena perilaku waktu menyikat gigi yang salah karena dilakukan pada saat mandi pagi dan mandi sore, bukan sesudah makan pagi dan menjelang tidur malam. Padahal menyikat gigi menjelang tidur sangat efektif untuk mengurangi karies gigi. (Budisuari, 2010).

Karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi sehingga akan mengganggu penyerapan makanan dan mempengaruhi pertumbuhan anak hingga hilangnya waktu bermain anak karena sakit gigi (FatimatuZZahro dkk, 2016). Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak dialami oleh anak usia 6-12 tahun. Penyebab yang sangat mendasar adalah kurangnya kesadaran diri sendiri dan orang tua dalam membiasakan anak menggosok gigi yang baik dan benar serta tepat waktu. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi tubuh ketika kondisi gigi dan mulut tidak bersih. (Khasanah dkk, 2019).

Perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi sangatlah penting, karena itu kebersihan gigi dan mulut haruslah tetap dijaga (Arini dkk, 2020).

Berdasarkan Riskesdas 2018, mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada 10 anak usia sekolah dasar Dusun Turen, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman tanggal 16 September 2021 didapatkan data 60% dari 10 anak mempunyai karies gigi dan kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam yang masih kurang tepat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dan kasus karies gigi pada anak usia sekolah dasar Dusun Turen, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disusun suatu rumusan masalah “Bagaimana gambaran kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dan kasus karies gigi pada anak usia sekolah dasar Dusun Turen, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dan kasus karies gigi pada anak usia sekolah dasar Dusun Turen, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam pada anak usia sekolah dasar dusun Turen, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman.
- b. Diketahui kasus karies gigi anak usia sekolah dasar Dusun Turen, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, dan kuratif. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu mengetahui kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dan kasus karies pada anak usia sekolah dasar dusun Turen, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang gambaran kebiasaan

menyikat gigi sebelum tidur malam dan kasus karies gigi usia anak sekolah dasar dusun Turen, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah daftar kepustakaan mengenai gambaran kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dan kasus karies gigi usia anak sekolah dasar.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam penelitian gambaran kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dan kasus karies gigi anak usia sekolah dasar.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi tentang kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dan kasus karies gigi.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang “Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam dan Kasus Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar ” belum pernah dilakukan tetapi penelitian sejenis ini hampir serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Wahyuni (2020) meneliti tentang Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Indeks Karies pada Siswa Kelas VIII SMP N 5 Wates, dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu: mayoritas responden memiliki perilaku menyikat gigi yang tidak baik dan tidak benar dalam kriteria sedang (53,1%) dan mempunyai kriteria Indeks Karies sedang responden (50,0%). Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang menyikat gigi dan karies gigi, sedangkan perbedaan penelitian meliputi lokasi, waktu, dan responden.

2. Siregar (2019) meneliti tentang Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari terhadap Status Karies Gigi pada Siswa/I Kelas V SD Methodist 9 JL. Tadian No 114 Kecamatan Medan Tembung, dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu: dari 30 orang siswa didapatkan 17 orang siswa tidak menyikat gigi malam hari dan 13 orang lainnya menyikat gigi malam hari. Hasil pemeriksaan gigi siswa/i Kelas V SD Methodist 9 Jl. Tadian No.114, Kecamatan Medan Tembung menunjukkan bahwa ditemukan pada 22 orang siswa (73%) yang mengalami karies dan 8 orang siswa (26,7%) tidak mengalami karies. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang menyikat gigi malam hari pada siswa sekolah dasar dan karies gigi, sedangkan perbedaan penelitian meliputi lokasi, waktu, dan responden.